



**STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM DI TENGAH ARUS MODERNITAS :
INTEGRASI ILMU KEISLAMAN DENGAN KOMPETENSI ABAD KE- 21**

Muh. Misbahul Munir

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayat
muhmisbahulmunir@staialhidayatlasem.ac.id

Abstrak:

Modernitas dan globalisasi membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan Islam. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana sistem pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang kompeten secara intelektual, profesional, dan sekaligus kokoh dalam identitas serta nilai-nilai keislaman di tengah derasnya arus informasi dan budaya global. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis strategi adaptif dan transformasional dalam pendidikan Islam untuk menjawab tantangan modernitas. Metode yang digunakan adalah kajian literatur (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis, menelaah berbagai jurnal, buku, dan sumber ilmiah terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang efektif berpusat pada tiga pilar utama: integrasi kurikulum, penguatan pedagogi adaptif berbasis teknologi, dan pengembangan profesionalisme pendidik. Implementasi strategi ini penting untuk memastikan relevansi dan keberlangsungan pendidikan Islam dalam mencetak generasi muslim yang berdaya saing global tanpa kehilangan esensi spiritual.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Modernitas, Ilmu Keislaman.

Abstract:

Modernity and globalization have brought fundamental changes to various aspects of life, including Islamic education. The main challenge faced is how the Islamic education system can produce graduates who are intellectually and professionally competent, while also solid in their Islamic identity and values amidst the rapid flow of global information and culture. This study aims to identify and analyze adaptive and transformational strategies in Islamic education to address the challenges of modernity. The method used is a literature review (*library research*) with a descriptive-analytical approach, examining various journals, books, and related scientific sources. The results indicate that effective strategies center on three main pillars: curriculum integration, strengthening technology-based adaptive pedagogy, and developing educator professionalism. Implementing these strategies is crucial to ensure the relevance and sustainability of Islamic education in producing a generation of globally competitive Muslims without losing its spiritual essence.

Keywords : Islamic Education, Modernity, Islamic Sciences.

Pendahuluan

Pendidikan Islam secara historis memiliki peran krusial dalam membentuk peradaban dan karakter umat. Namun, di abad ke-21, institusi pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan modernitas yang ditandai dengan akselerasi teknologi digital, pertukaran budaya lintas batas (globalisasi), dan tuntutan akan kompetensi abad ke-21 (keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi). Salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan Islam di era modernisasi adalah penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Seperti yang dijelaskan oleh Malik¹, kurikulum pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan sering kali dianggap kurang mampu memenuhi tuntutan modern yang memerlukan integrasi antara ilmu agama dan ilmu kontemporer. Hidayatullah² menambahkan bahwa kesenjangan antara materi ajar tradisional dan kebutuhan kompetensi yang relevan di era digital menuntut pendidikan Islam untuk melakukan perubahan struktural dalam kurikulum dan model pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Azhar³, yang menekankan pentingnya pengembangan kurikulum yang mampu mengakomodasi ilmu agama dan sains modern untuk membentuk lulusan yang berdaya saing di tengah arus globalisasi.

Modernisasi merupakan sebuah fenomena yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia, terutama di era globalisasi yang ditandai oleh perkembangan pesat teknologi informasi, komunikasi, dan perubahan budaya. Dalam konteks ini, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan baru untuk tetap relevan dan beradaptasi dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai fundamental yang menjadi dasar ajarannya. Pendidikan Islam pada dasarnya memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian Muslim yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas tentang ajaran agama. Namun, dalam menghadapi era modernisasi, tujuan ini perlu diperluas dengan memasukkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan teknologi, dan pemahaman mendalam terhadap ilmu pengetahuan kontemporer yang mendukung kehidupan di era sekarang.⁴

Arus modernitas menimbulkan dilema: di satu sisi, terdapat peluang besar untuk inovasi pembelajaran melalui TIK dan akses ilmu pengetahuan yang luas; di sisi lain, muncul risiko degradasi moral, disorientasi identitas, dan dikotomi ilmu (pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum) yang membuat pendidikan Islam tampak kurang relevan di mata sebagian masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tidak hanya defensif (mempertahankan

¹ Malik, M. (2023). Tantangan ideologis pendidikan Islam dalam menghadapi modernisasi. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 8(1), 55-75

² Hidayatullah, M., et al. (2022). Kesenjangan kurikulum dalam pendidikan Islam: Implikasi untuk era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 150-160.

³ Ahmad, A. (2020). Relevansi pendidikan Islam dalam era digital: Sebuah kajian kritis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 120-130.

⁴ Kurniawati, S., & Muchtar, S. (2021). *Islamic education and modern competencies in the digital age. Islamic Education Studies*, 12(2), 130-149

nilai), tetapi juga adaptif dan transformatif (merangkul kemajuan) untuk memastikan pendidikan Islam tetap menjadi fondasi yang kokoh bagi generasi masa depan.

Penelitian ini memfokuskan pada perumusan strategi holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai fundamental Islam dengan kebutuhan praktis dan profesional di era modern.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka atau literature review untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai studi terdahulu yang relevan dengan topik pendidikan Islam dalam konteks modernisasi. Kajian pustaka dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, tantangan, dan strategi pendidikan Islam dalam menghadapi tuntutan zaman modern dengan mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, metode ini bertujuan tidak hanya untuk merangkum informasi tetapi juga untuk menemukan pola, perbedaan, serta aspek kebaruan dari berbagai penelitian yang diulas.⁵

Hasil dan Pembahasan

1. Tantangan Pendidikan Islam di Era Modernitas

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi pendidikan Islam dalam konteks modernisasi adalah isu ideologis, dimana beberapa pihak melihat modernisasi sebagai ancaman terhadap nilai-nilai keislaman. Modernisasi dapat menyebabkan pergeseran dalam cara pandang umat Muslim terhadap ajaran agama yang dianggap tradisional, yang pada akhirnya bisa berdampak pada pendidikan Islam. Studi ini sejalan dengan Rahim dan Syamsuddin⁶ yang menemukan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam yang khawatir jika modernisasi dapat mengikis nilai-nilai keagamaan tradisional yang menjadi pondasi utama ajaran Islam. Di sisi lain, modernisasi justru dipandang sebagai peluang untuk memperkaya pendidikan Islam dengan pendekatan yang lebih relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Dalam konteks ini, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang seimbang untuk memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan tidak tergerus oleh arus modernisasi. Hal ini membutuhkan integrasi yang bijak antara nilai-nilai tradisional Islam dengan elemen-elemen modern yang bermanfaat bagi pengembangan siswa dalam menghadapi tantangan zaman. Tantangan utama pendidikan Islam di tengah modernitas meliputi:

- 1) Dikotomi Ilmu: Kurikulum yang cenderung memisahkan antara ilmu agama (*ulumuddin*) dan ilmu umum (*ulum kauni*) yang sering mengakibatkan lulusan tidak memiliki keseimbangan antara kecerdasan spiritual dan intelektual.

⁵ Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

⁶ Rahim, A., & Syamsuddin, S. (2019). Pendidikan Islam dan problematika modernitas: Upaya integrasi ilmu Islam dan sains. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 6(1), 110-123.

- 2) Pergeseran Nilai: Serangan ideologi dan budaya sekuler yang masif melalui media digital yang berpotensi mengikis nilai-nilai luhur keislaman dan membentuk karakter yang rapuh.
- 3) Kesenjangan Kompetensi: Metode pengajaran yang masih tradisional dan minimnya penguasaan teknologi oleh sebagian pendidik, sehingga lulusan kurang siap menghadapi tuntutan pasar kerja global yang mensyaratkan keterampilan digital dan berpikir kritis.

2. Strategi Transformasi Pendidikan Islam

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pendidikan Islam harus mengadopsi strategi transformasional yang berpusat pada tiga pilar utama:

1) Integrasi Kurikulum yang Kontekstual

Strategi ini bertujuan menghilangkan dikotomi ilmu dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam semua mata pelajaran, termasuk sains, matematika, dan ilmu sosial.

a) Integrasi Sains dan Islam: Kajian pustaka ini menemukan bahwa integrasi antara ilmu agama dan sains dalam kurikulum pendidikan Islam adalah salah satu strategi yang efektif untuk menjaga relevansi pendidikan Islam di era modern. Penelitian oleh Rahman⁷ menunjukkan bahwa pendekatan integratif dapat membantu siswa melihat hubungan antara ajaran Islam dan ilmu pengetahuan modern, sehingga membentuk pandangan holistik yang tidak memisahkan antara agama dan ilmu. Utami⁸ juga menemukan bahwa kurikulum berbasis integrasi mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari ilmu agama dan sains secara bersamaan. Selain itu, bahwa model integrasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu agama, tetapi juga memperkuat identitas keislaman mereka dalam menghadapi arus globalisasi. Mengajarkan ilmu pengetahuan umum (sains) sebagai bagian dari upaya memahami kebesaran dan kekuasaan Allah (ayat-ayat *kauniyah*). Contohnya, membahas konsep fisika atau biologi sambil menghubungkannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan.

b) Penguatan Karakter dan Akhlak: Kurikulum harus menjadikan pendidikan akhlak (*ta'dib*) sebagai inti, tidak hanya sebagai mata pelajaran terpisah. Nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, etos kerja keras, dan *rahmatan lil 'alamin* (kasih sayang bagi semesta) harus diinternalisasi melalui semua aktivitas sekolah.

2) Pedagogi Adaptif Berbasis Teknologi (Digitalisasi Pembelajaran)

Pemanfaatan teknologi harus dimaksimalkan untuk menciptakan proses belajar yang interaktif, menarik, dan relevan dengan generasi digital, sambil tetap mengontrol konten dan tujuan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam menjadi tema penting dalam literatur, mengingat peran teknologi yang semakin

⁷ Rahman, F., et al. (2020). *The integration of religious and secular sciences in Islamic education. Journal of Educational Studies in Islamic Sciences*, 10(2), 145-160.

⁸ Utami, D., & Rahman, F. (2022). Pendidikan Islam integratif: Solusi kurikulum era digital. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Islam*, 8(3), 215-230.

dominan dalam kehidupan sehari-hari. Fakhruddin dan Maulana⁹ mencatat bahwa penggunaan *e-learning* dan platform digital dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan serta menarik minat generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Hal ini didukung bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama memungkinkan penyampaian materi yang lebih interaktif dan efisien. Basri¹⁰ juga menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan teknologi, pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, khususnya di daerah-daerah yang kurang terjangkau oleh lembaga pendidikan formal.

Adapun model transformasi pendidikan lain dapat dilakukan sebagai berikut :

- a) Pembelajaran Campuran (*Blended Learning*): Mengombinasikan tatap muka (untuk penguatan karakter dan praktik ibadah) dengan pembelajaran daring (untuk akses informasi, diskusi mendalam, dan pengembangan keterampilan digital).
- b) Literasi Digital Islami: Mendidik siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan etis dalam menyaring informasi digital, membedakan antara informasi keagamaan yang sah dan yang tidak (hoaks, radikalisme), serta menggunakan teknologi untuk tujuan yang konstruktif (dakwah digital, pengembangan diri).
- c) Pengembangan Keterampilan Abad ke-21: Menggunakan proyek dan metode pemecahan masalah (*problem-based learning*) yang mendorong siswa untuk berinovasi, berkolaborasi, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks sosial kontemporer.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi ini adalah keterbatasan infrastruktur dan kemampuan tenaga pendidik dalam menggunakan teknologi secara optimal. Untuk mengatasi hal ini, penelitian ini mengusulkan pelatihan teknologi bagi tenaga pendidik agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran secara efektif. Kebaruan penelitian ini adalah dengan menekankan pentingnya pengembangan kompetensi digital bagi tenaga pengajar sebagai bagian dari strategi modernisasi pendidikan Islam.¹¹

3) Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik

Guru adalah ujung tombak reformasi pendidikan. Pendidik Islam harus ditingkatkan kapasitasnya agar mampu menjadi model (*uswah hasanah*) sekaligus fasilitator pembelajaran modern. Guru sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas, memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas anak didiknya. Keberhasilan proses pendidikan dapat dikatakan sangat tergantung pada peran guru di sekolah. Oleh karena itu kita tidak dapat mengabaikan begitu saja peran dan arti penting guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Melihat peran dan posisi strategis yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut, maka sudah selayaknya jika guru senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam menjalankan tugas dan

⁹ Fakhruddin, M., & Maulana, R. (2020). Digitalisasi pendidikan Islam dalam konteks global. *Journal of Islamic Educational Research*, 9(3), 201-218.

¹⁰ Basri, M. (2022). Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan Islam di era modern. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 7(1), 30-45.

¹¹ Asari, H. (2017). Pendidikan Islam dan tantangan modernitas: Suatu analisis perspektif multidimensional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-15

kewajibannya. Artinya agar kualitas anak didiknya meningkat, kualitas guru juga perlu ditingkatkan.

- a) Kompetensi Ganda (Intelektual dan Spiritual): Guru harus menguasai materi agama secara mendalam dan juga memiliki kompetensi pedagogis serta penguasaan Teknik Informatika terkini.
- b) Pelatihan Berkelanjutan: Mendorong guru untuk mengikuti pelatihan yang berfokus pada integrasi kurikulum, metode pengajaran inovatif, dan pemanfaatan *edutech* (teknologi pendidikan).

3. Model Pembelajaran Yang Terintegrasi

Model pembelajaran berbasis integrasi antara nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan modern telah terbukti efektif dalam beberapa penelitian. Sulaiman¹² mengusulkan penggunaan model *blended learning* yang menggabungkan metode pembelajaran tradisional dengan teknologi untuk menciptakan proses belajar yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern. Selain itu, penelitian oleh Ahmad¹³ menunjukkan bahwa pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami hubungan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan, sehingga meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini mendukung pendekatan tersebut dengan mengajukan model pembelajaran yang menggabungkan pendekatan *blended learning* dengan strategi berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang diadaptasi khusus untuk pendidikan Islam.

Model ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan *problem solving* dan kolaboratif, yang sangat dibutuhkan dalam era modern. Kebaruan yang ditawarkan penelitian ini terletak pada kombinasi unik antara metode pembelajaran berbasis proyek dan integrasi teknologi, yang dirancang khusus untuk pendidikan Islam. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada rumusan strategi integrasi yang lebih holistik dan kontekstual untuk pendidikan Islam dalam menghadapi modernisasi.¹⁴

Kesimpulan

Pendidikan Islam di tengah arus modernitas tidak dapat lagi hanya bersikap reaktif atau mempertahankan status quo. Strategi yang paling efektif adalah strategi transformasional-integratif yang mampu menyatukan dua kutub: kokohnya nilai-nilai keislaman dan tingginya kompetensi modern. Implementasi dari strategi ini meliputi integrasi kurikulum yang menghilangkan dikotomi ilmu, penggunaan pedagogi adaptif berbasis teknologi untuk membentuk literasi digital yang etis, dan peningkatan kualitas pendidik yang seimbang antara kecerdasan spiritual dan profesional. Melalui strategi ini, pendidikan Islam dapat mencetak generasi *ulul albab* (pemikir yang berzikir), yaitu individu yang cerdas, berakhlak mulia,

¹² Sulaiman, R. (2019). Efektivitas *blended learning* dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 40-52

¹³ Ahmad, Z., et al. (2021). *Blended learning and its role in Islamic education*. *Journal of Islamic Studies*, 5(3), 200-214

¹⁴ Saleh, A., & Alwi, N. (2021). *Islamic education in the era of modernization: Challenges and opportunities*. *Journal of Islamic Educational Development*, 7(2), 90-112.

adaptif, dan siap menjadi agen perubahan positif di kancah global. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pendidikan Islam dapat menghadapi tantangan modernisasi melalui integrasi ilmu agama dengan sains modern, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan model pembelajaran inovatif seperti *blended learning* dan *Project-Based Learning*. Pendekatan holistik yang mengharmoniskan nilai-nilai Islam dengan keterampilan abad 21 terbukti meningkatkan relevansi pendidikan Islam di era digital. Temuan ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam yang adaptif dan kompetitif, dengan potensi untuk membentuk generasi Muslim yang memiliki kompetensi global dan tetap berakar pada nilai-nilai agama.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (2020). Relevansi pendidikan Islam dalam era digital: Sebuah kajian kritis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- Ahmad, Z., et al. (2021). Blended learning and its role in Islamic education. *Journal of Islamic Studies*, 5(3).
- Asari, H. (2017). Pendidikan Islam dan tantangan modernitas: Suatu analisis perspektif multidimensional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Basri, M. (2022). Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan Islam di era modern. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 7(1).
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Fakhrudin, M., & Maulana, R. (2020). Digitalisasi pendidikan Islam dalam konteks global. *Journal of Islamic Educational Research*, 9(3).
- Hidayatullah, M., et al. (2022). Kesenjangan kurikulum dalam pendidikan Islam: Implikasi untuk era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2).
- Kurniawati, S., & Muchtar, S. (2021). *Islamic education and modern competencies in the digital age. Islamic Education Studies*, 12(2).
- Malik, M. (2023). Tantangan ideologis pendidikan Islam dalam menghadapi modernisasi. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 8(1).
- Rahim, A., & Syamsuddin, S. (2019). Pendidikan Islam dan problematika modernitas: Upaya integrasi ilmu Islam dan sains. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 6(1).
- Rahman, F., et al. (2020). *The integration of religious and secular sciences in Islamic education. Journal of Educational Studies in Islamic Sciences*, 10(2).
- Saleh, A., & Alwi, N. (2021). Islamic education in the era of modernization: Challenges and opportunities. *Journal of Islamic Educational Development*, 7(2).
- Sulaiman, R. (2019). Efektivitas blended learning dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1).
- Utami, D., & Rahman, F. (2022). Pendidikan Islam integratif: Solusi kurikulum era digital. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Islam*, 8(3).